

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS DIY) tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 307 pondok pesantren yang berada di Provinsi DIY. Pondok pesantren tersebut tersebar di Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Adapun jumlah keseluruhan santri yang terdapat di Provinsi DIY sebanyak 41.995 santri.<sup>1</sup>

Salah satu pondok pesantren yang ada di Provinsi DIY adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pondok pesantren yang beralamat di Jl. Letjend S. Parman, Kota Yogyakarta tersebut pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki jumlah santri sebanyak 1.229 santri.<sup>2</sup>

Dengan potensi santri yang banyak tersebut, mengharuskan pimpinan pondok pesantren lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dialami santri dan berusaha mencari jalan keluarnya. Hal tersebut agar tercapainya visi dan misi pondok pesantren Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara optimal.

Untuk membantu kelancaran proses belajar dan mengajar, serta optimalisasi potensi yang ada dalam diri santri. Diperlukan unit khusus yang

---

<sup>1</sup>Data Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016* (Yogyakarta: Sinar Baru Offset Yogyakarta, 2016)

<sup>2</sup>Data Rekapitulasi Absensi Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2016/2017.

menangani permasalahan-permasalahan santri tersebut. Salah satu unit yang menangani permasalahan-permasalahan santri adalah bimbingan dan konseling. Mengutip pendapat Cribbin dari buku Hibana S.Rahman, bahwa tujuan diadakannya bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri secara maksimal, arah diri, pemahaman diri, membuat keputusan, penyesuaian, dan belajar secara optimal.<sup>3</sup>

Dari pemaparan tujuan di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu tujuan dari diadakannya bimbingan dan konseling adalah membantu proses penyesuaian diri atau *adjustment*. Mengutip pendapat Schneiders dari buku Nur Ghufron, pengertian dari penyesuaian diri adalah usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta usaha menyelaraskan antara hubungan individu dengan realitas.<sup>4</sup>

Adapun berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Oki Tri Handono dan Khoiruddin Bashori mengenai Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. Dapat diketahui bahwa dari 46 subyek penelitian. Sebanyak 80,43 % (37 subjek) mengalami stres lingkungan.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan santri adalah cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pada dasarnya masalah penyesuaian diri santri di pondok pesantren muncul dikarenakan oleh banyak faktor. Dari hasil penelitian yang dilakukan

---

<sup>3</sup>Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Pres Yogyakarta, 2003), hlm.18-19

<sup>4</sup>Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 50

<sup>5</sup>Oki Tri Handono Dan Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*, Dalam Jurnal Empathy Fakultas Psikologi, ISSN:2303-114x, Vol 1, No 2 (2013): Volume 1 No 2, Desember 2013.

Sarah Fauzia diketahui bahwa kurangnya dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang menghambat santri untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang diantaranya adalah kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut ilmu komunikasi, konsep diri menjadi faktor penting bagi seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Mengutip pendapat Stuart dan Sundeen dari buku Edi Harapan, pengertian dari konsep diri adalah ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Sehingga konsep diri tersebut mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya<sup>7</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri menjadi faktor yang penting bagi seseorang agar dapat berinteraksi dan diterima oleh lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, setiap tahun ajaran baru terdapat fenomena para santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah mengalami masalah penyesuaian diri. Selain itu, hampir setiap tahun terdapat kasus santri yang mengundurkan diri dari pondok pesantren dikarenakan kurangnya kemampuan santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Adapun pada tahun ajaran 2016/2017, terdapat 2 santri terindikasi mengalami permasalahan penyesuaian

---

<sup>6</sup>Sarah Fauzia, 2016, "Hubungan Tingkat Dukungan Sosial Dari Wali Asrama Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri SMP Di Pondok Pesantren Al-Qur'an KH, Abdullah Syafi'ie Sukabumi Jawa Barat", Skripsi tidak diterbitkan, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

<sup>7</sup>Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 87-88

diri dan telah mengundurkan diri dari pondok pesantren.<sup>8</sup> Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrif*, bahwa masalah penyesuaian diri santri kelas 1 muncul dari awal santri masuk sampai sekitar dua bulan.<sup>9</sup>

Sulitnya santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjadi pekerjaan rumah bagi pimpinan pondok pesantren untuk menangani dan mencari jalan keluarnya. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling yang memiliki tanggung jawab moral untuk membantu santri dalam menghadapi permasalahannya. Hal tersebut sesuai dengan tugas bimbingan dan konseling, yaitu memberikan pelayanan kepada orang yang sedang mengalami permasalahan agar mampu menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup.<sup>10</sup>

Apabila permasalahan penyesuaian diri tidak ditangani dengan baik, akan mempengaruhi kegiatan belajar santri dan berdampak pada prestasi akademik yang diraih selama belajar di pondok pesantren.<sup>11</sup> Adapun dampak yang lebih besar dari permasalahan tersebut, santri akan meminta keluar dari pondok pesantren. Hal tersebut tentu tidak diharapkan oleh orang tua wali santri dan pimpinan pondok pesantren.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan-permasalahan penyesuaian diri yang dihadapi santri kelas 1 dan upaya

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Lathif Rifa'i koordinator guru BK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Sabtu 11/03/2017 pukul 11:04-11:20 di Ruang BK.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Wali Akbar *musyrif* asrama 1 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Sabtu 11/03/2017 pukul 11:30 di Ruang *Musyrif* Asrama 1.

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 44

<sup>11</sup>Azizah, Nur, "Dukungan Orang tua Bagi Anak Yang Belajar Di Pondok Pesantren", Makalah pada Seminar Nasional Psikologi Parenting, Di Fakultas Psikologi UMS, Surakarta, 1 Juni 2013.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menangani masalah penyesuaian diri pada santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada permasalahan-permasalahan penyesuaian diri yang dihadapi santri kelas 1 dan upaya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menangani permasalahan penyesuaian diri. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah penyesuaian diri yang dihadapi santri kelas 1 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa faktor yang mempengaruhi masalah penyesuaian diri santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menangani masalah penyesuaian diri?

## **C. Tujuan**

1. Menggambarkan permasalahan-permasalahan penyesuaian diri santri kelas 1 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah penyesuaian diri santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Mendeskripsikan upaya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menangani masalah penyesuaian diri santri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan bimbingan dan konseling Islam.

2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pimpinan Madrasah untuk mencapai visi dan misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan optimal.